Edisi No. : 1-I/ Nopember 2024

tanah karo malem mejile

TAMAJE



Deklarasi Karo Foundation

"Mewujudkan potensi masyarakat Karo yang maju, modern dan sejahtera sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari NKRI"

KARO FOUNDATION

taneh karo malem mejile

REDAKSI TABLOID TAMAiJE

Penanggung Jawab
Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun
(Ketua Umum Karo Foundation)

Penasehat
Barata Berahmana
Irjen Pol (Purn) Tabana Bangun, Msi

Penggagas
Muhammad Tempel Tarigan SE
Pdt Juniaman Sembiring Kembaran Mdiv

Redaktur Pelaksana
Benyamin Sembiring

Redaktur
Mathias Berahmana, Yuni br Ginting, Analgin Ginting, Ernalem br Bangun

Lay Out
Benyamin Sembiring

Alamat Redaksi
Graha YPPSDP Jl. Kramat Kwitang No. 21, Kwitang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10420

Kontributor
Prof (Em). Dr. Ing Ir. Darwin Sebayang
Muhammad Tempel Tarigan
Martin Luther Peranginangin

Para pembaca dapat berperan serta menyumbang tulisan ilmiah-populer, berita tentang tanah Karo sampai berita ringan, saran, kritik, dll. Sumbangan tulisan dapat dikirimkan ke redaksi Tabloid TAMAiJE.

+62 853-3806-3932

Coretan Kata

Mengharukan dan membanggakan terbitnya **Tabloid TAMAiJE** ini dengan harapan berkontribusi bagi kemajuan masyarakat karo melalui sebuah organisasi **KARO FOUNDATION (KF)** yang baru saja dideklarasikan, di The Ritz Carlton Jakarta.
Dengan idealisme yang ada, dukungan dari berbagai pihak, para senior sehingga edisi perdana ini, edisi spesial untuk kita semua, diharapkan bisa memberikan gambaran tentang Karo Foundation ketengah-tengah masyarakat *Karo sirulo*. Tentu saja kami menyadari keterbatasan dan kekurangan, namun bukan berarti kami mundur untuk terus berkembang dan berkarya, memperbaiki apa yang kurang dengan harapan banyaknya kritik, saran dan masukan dari para pembaca untuk kemajuan bersama.

Ke depan KF akan disibukkan dengan mengimplementasikan berbagai program kerja yang sedang dan akan dibuat, berkoordinasi mematangkan setiap langkah, sinergisitas menuju arah yang akan dicapai.
Selamat menikmati berbagai sajian yang kami angkat, kiranya berguna menambah wawasan kita semua. *bz*

Karologia

Muhammad Tempel Tarigan

Bila kamu berbuat kebaikan, bersyukurlah, karena kamu memiliki kesempatan untuk melakukannya (Lev Nikolayevich Tolstoy, Sastrawan dan Pembaharu Sosial Rusia). Mungkin kalimat ini relevan dengan upaya sejumlah tokoh Karo dengan mendirikan Karo Foundation (KF) untuk tujuan luhur dan mulia. Dengan membawa nilai-nilai luhur yang diemban para pendirinya. Merakyat, *down to earth*, berkolaborasi dengan berbagai kalangan disemua lini masyarakat Karo, menyingkap tabir-tabir pembatas untuk menyatu dengan alamnya betapa sebuah harapan yang sangat didambakan. Mendengar teriakan dan jeritan yang sudah tidak ada pengharapan, mau kemana suara ini dikumandangkan. Maka Karo Foundation diharapkan bisa menjadi jembatan emas bagi kemajuan Taneh Karo dan kalak Karo sirulo dimasa mendatang. Karo tanpa dukungan dari kekuatan luar daerah sangat sulit diharapkan untuk bisa maju. Pemerintah Karo selama ini tidak punya kreatifitas ataupun terobosan, sehingga hingga hari ini tidak ada kemajuan yang signifikan. Jangankan untuk berlari mengejar ketertinggalan, jalan ditempat pun sudah semakin sulit untuk dilakukan. Disinilah dibutuhkan sinergisitas dari semua unsur, semua kalangan dengan tujuan yang sama, Karo harus bergerak, berlari untuk mengejar keterpurukannya. Kalau dibandingkan dengan saudara setetangga, seperti Kabupaten Simalungun, Toba, apalagi Kabupaten Samosir yang mengalami kemajuan pesat lewat dukungan BODT (Badan Otorita Danau Toba) bagaikan langit dan bumi, jarak yang begitu jauh untuk digapai namun bukan suatu hal yang mustahil untuk semua itu jika sinergisitas untuk membangun terkonfirmasi nyata. Keberadaan Karo Foundation diharapkan bisa membawa angin segar bagi perubahan demi kemajuan Karo. Dan tentu saja, tidak ada istilah terlambat untuk membantu dan memajukan Taneh Karo, terutama membantu kesejahteran masyarakatnya. Sebab apa yg terjadi di Kabupaten Karo menjadi keprihatinan semua orang, terutama parahnya penyakit sosial seperti judi, pencurian, narkoba, perselingkuhan dan lainnya. Maka upaya beberapa tokoh Karo mendirikan Karo Foundation dinilai sebagai gagasan yang brilian, pantas untuk mendapat dukungan dan apresiasi dari seluruh lapisan masyarakat Karo sirulo.

Visi dan Misi Karo Foundation sangat jelas dalam bagaimana membantu Taneh Karo menatap masa depan yg cemerlang. Meningkatkan kualitas manusia, pendidikan, mendongkrak ekonomi masyarakat dan melestarikan budaya. Artinya SDA (Sumber Daya Alam) dan SDM (Sumber Daya Manusia) bersinergi untuk kemajuan Karo seutuhnya. Kelancaran dan kesuksesan program yang dicanangkan KF tersebut akan dikawal lewat pemberitaan media tabloid dan media online KF. Tabloid Karo Foundation TAMAiJE akan menjadi media arus utama sebagai sumber informasi akurat, enak dibaca dan isinya berbobot demi kemajuan Karo ditengah serangan informasi media sosial yang simpang siur yang adakalanya memiliki dampak kerusakan masyarakat. Semoga Tabloid TAMAiJE dapat menjadi acuan masyarakat Karo sebagai media terpercaya akurat dan jujur setiap pemberitaannya.*

Deklarasi Karo Foundation

"Mewujudkan potensi masyarakat Karo yang maju, modern dan sejahtera sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari NKRI"

Beberapa tokoh Karo secara resmi mendirikan Karo Foundation yang didaftarkan sebagai Yayasan Pengembangan Budaya Karo Simalem. Inisiatif ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya lainnya yang berada di wilayah Karo, terutama dalam upaya menggali kembali warisan dan peradaban Karo. Deklarasi Karo Foundation dilakukan oleh Ketua Umum organisasi yang terdiri dari masyarakat Karo Sumatera Utara pada hari Minggu, 15 September 2024, di Hotel Ritz-Carlton, Mega Kuningan, Jakarta Selatan yang dihadiri sekitar 250 orang masyarakat karo se-Jabodetabek, Bandung, bahkan dari Sumatera.



Foto bersama Pengurus Karo Foundation diakhir acara Deklarasi Karo Foundation yang diselanggarakan di The Ritz Carlton, Jakarta

Karo Foundation adalah organisasi yang mempersatukan masyarakat asli Karo, Sumatera Utara yang berdomisili di seluruh Wilayah Negara Republik Indonesia juga luar negeri. Ketua Umum Karo Foundation Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun menjelaskan bahwa deklarasi ini didasari oleh rasa keterpanggilan warga asli Karo, yang saat ini tersebar di berbagai wilayah seperti Jabodetabek, Medan, Bandung dan kota-kota besar lainnya.

Dalam sambutannya Ketua Umum Karo Foundation, Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun, menyatakan bahwa para diaspora warga Karo perlu bersatu dan terkibat dalam pembangunan daerah asal mereka. "Meskipun kita tinggal di Jakarta, umumnya diaspora memiliki kemampuan yang lebih baik, setidaknya memiliki jaringan atau *networking* yang bisa menjadi fasilitator untuk kepentingan pembangunan daerah," tandasnya.

Jenderal Purnawirawan berbintang dua ini jauh menjelaskan bahwa pembangunan yang dimaksud memiliki dimensi yang cukup luas, mencakup aspek budaya dan adat istiadat. Menurutnya, selain mengandalkan peran pemerintah daerah, anggota Karo Foundation juga diharapkan mampu memahami dan menyerap semua aspek tersebut untuk mendukung pembangunan wilayah Karo.

"Seperti yang disebutkan sebelumnya, dibutuhkan fasilitator yang dapat menjembatani dengan pihak lain, baik dengan investor, pemerintah provinsi, maupun pemerintah pusat. Intinya adalah itu (kolaborasi dan bekerja sama)," ujar ketua umum yang berasal dari desa Penampen, Kabupaten Karo.

Secara khusus Ketua Umum Karo Foundation, Mayjen TNI (Purn)

Musa Bangun, menegaskan dalam sambutannya bahwa yayasan ini didirikan dengan semangat gotong royong yang kuat, sebagaimana tercermin dalam filosofi *ngerintak* kayu, tradisi Karo dalam membangun rumah adat. “Dahulu, para lelaki Karo bekerja sama menarik kayu besar melewati bukit, sementara kaum perempuan memberi semangat dengan nyanyian, dan anak-anak bersorak.



Filosofi ini menunjukkan bahwa gotong royong adalah DNA kita sebagai bangsa Karo,” imbuh Musa Bangun dengan penuh semangat.

Musa Bangun, anak Kuta Penampen Tanah Karo yang berhasil menjadi seorang Jenderal berbintang dua, juga menekankan bahwa pendirian Karo Foundation menjadi ujian bagi bangsa Karo untuk membuktikan apakah mereka mampu bersatu dalam mengulang kejayaan masa lalu. “Momentum ini sangat penting, dan akan sangat disayangkan jika kita tidak menyambutnya dengan baik,” tambahnya.

Dalam sambutannya, Ketua Umum Karo Foundation menjelaskan bahwa Karo Foundation memiliki enam sasaran utama, yaitu;

1. Pengembangan peradaban Karo.
2. Pengembangan sumber daya manusia.
3. Pengembangan kepemimpinan dan infrastruktur.
4. Pengembangan ekonomi dan UMKM.
5. Pengembangan media dan informasi.
6. Pengembangan komunikasi antar lembaga serta pihak lainnya.

Untuk menopang semua program dalam pembiayaan Karo Foundation menggagas dan mengumpulkan Dana Abadi. Program Dana Abadi ini bertujuan untuk menciptakan pendanaan mandiri yang berkelanjutan, dengan mengelola dana secara optimal agar dapat mendanai seluruh program Karo Foundation secara berkesinambungan. "Fokus kita bukan lagi pada pendanaan per program, melainkan pada keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan Dana Abadi ini untuk membiayai semua program yayasan secara mandiri," ujar Musa Bangun dengan penuh semangat yang akan memberikan keyakinan kepada masyarakat Karo secara luas.

Diharapkan tokoh-tokoh Karo yang sukses di berbagai sektor, mulai dari pemerintahan, BUMN, BUMD, hingga perusahaan swasta dan komunitas masyarakat sipil, dapat berperan serta dalam mendanai yayasan ini. "Kontribusi dari semua pihak sangat diharapkan agar program-program Karo Foundation dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Saat ini, kepengurusan dan program kerja Karo Foundation sedang dalam proses penyelesaian. Musa Bangun mengajak putra-putri Karo terbaik untuk bergabung, membantu sebagai pengurus, ide, dan dana. Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun bertindak sebagai Ketua Umum Karo Foundation, dengan Miko Ginting SH, MA bertindak sebagai Ketua Harian, Analgin Ginting bertindak sebagai Sekretaris Umum, dan Nehseh Bangun bertindak sebagai Bendahara Umum. Barata Sembiring Berahmana adalah Ketua Dewan Pembina, dan Irjen Pol (Purn) Tabana Bangun adalah Ketua Dewan Pengawas. Selain itu, dalam struktur Karo Foundation juga memiliki Dewan Pakar dan Dewan Penyantun untuk mendukung visi dan misi nya.

Dengan semangat gotong royong yang menjadi filosofi dasar, Karo Foundation siap mengembalikan kejayaan dan melestarikan budaya serta peradaban Karo di masa mendatang. Karo Foundation bersiap untuk mengembalikan kejayaan dan melestarikan budaya, peradaban Karo di masa depan dengan filosofi gotong royong. **(YG)**

VISI DAN MISI KARO FOUNDATION

VISI

Mewujudkan potensi masyarakat Karo menjadi maju, modern, dan sejahtera sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari NKRI

MISI

1. Memajukan dan mengembangkan budaya Karo
2. Mendorong pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan yang berkualitas
3. Mengembangkan potensi kepemimpinan, memperkuat kolaborasi dengan pemerintahan, dan mendorong pengembangan infrastuktur
4. Mendorong pengembangan kewirausahawan dan UMKM
5. Mendukung pengembangan media dan komunikasi
6. Menggali potensi bidang-bidang lain yang akan dirumuskan kemudian sesuai dengan tujuan Karo Foundation

KARO FOUNDATION MENGANGKAT DAN MENGHIDUPKAN KEMBALI PERADABAN KARO

Barata Sembiring Berahmana



Barata Sembiring Berahmana
Ketua Dewan Pembina Karo Foundation

Karo Foundation didirikan oleh sejumlah Tokoh Karo (Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun, Barata Berahmana, HM Tempel Tarigan, Pdt Juniaman S Kembaren, Analgin Ginting, Nehseh Bangun dan Miko Ginting) dipersembahkan kepada seluruh Anak Bangsa Karo sebagai wadah bersama. Dengan tujuan utama mengangkat dan menghidupkan kembali Peradaban Karo, Sejarah Karo terutama Sejarah Kerajaan Haru. Disini termasuk sejarah Aksara Karo.

Untuk menggali kembali peradaban Karo, tidak lepas dari menggali kembali asal-usul suku Karo.

Kami siapa? Dari mana asal usul moyang kita dahulu, 10 sampai 20 ribu tahun lalu? Dengan perjalanan waktu suku ini sempat menciptakan aksara atau tulisan khas miliknya. Jadi muncul suatu kemampuan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan.

Bersamaan dengan kemampuan tulis menulis itu moyang kita juga berhasil mendirikan suatu kerajaan, Kerajaan Haru. Dengan demikian dari suku, menjelma menjadi bangsa. Bangsa yang menciptakan peradaban. Hanya bangsa yang beradablah yang bisa punya budaya dan adat istiadat yang kita banggakan ini.

Bangsa besar dengan kerajaan Haru nya yang bertahan ratusan tahun dan yang sangat disegani oleh kawan dan lawan. Kerajaan ini hancur di tahun 1620. Dan semenjak itu marwah Karo tidak pernah pulih ketingkat kejayaan dulu.

Sekarang di depan kita ada satu masalah. Kita tidak punya banyak arca-arca atau peninggalan lain tentang kerajaan Haru tersebut, kecuali Benteng Puteri Hijau di Deli Tua. Yang menyedihkan adalah kita kalak Karo sendiri tidak pernah perduli terhadap Puteri Hijau dan Bentengnya itu. Kita melupakan bahwa Puteri Hijau itu adalah Ratu kita terakhir. Namanya Seh Ngenana Br Sembiring Meliala.

Dia naik Tahta di tahun 1594 dan bergelar Yang Mulia Ratu Seh Ngenana Br Sembiring Meliala. Yang Mulia Ratu kita itu adalah Srikandi yang ditakuti oleh musuh dan disegani oleh kawan. Setelah hancur kerajaan Haru, ratu yang perkasa tadi dijadikan topik dongeng dengan nama Putri Hijau. Dan adik-adiknya satu dibilang Meriam dan satu lagi Naga.

Konon meriam puntung yang di pamerkan di Istana Maimun Medan itu dikatakan adalah adik Puteri Hijau. Meriam itu "aspal", Asli tapi Palsu. Dan kita kalak Karo mengiya-iyakan saja tanpa pikir secara mendalam. Jadi menurut hemat saya, kalau mau menggali sejarah Kerajaan Haru dan sekaligus menghidupkan kembali peradaban Karo, kita harus mulai dari Deli Tua. Dan langkah pertama yang wajib kita lakukan adalah menghidupkan kembali nama, harkat dan martabat ratu kita terakhir Yang Mulia Ratu Seh Ngenana Br Sembiring Meliala tersebut. Dengan demikian akan terangkat juga harkat dan martabat bangsa Karo kita ini.

Semoga Tuhan YME memberikan kita kemampuan dan kelayakan guna melaksanakan tugas yang mulia ini. Para profesional baik dari pemerintahan maupun swasta, pengusaha dan lainnya. Tentu menjadi energi baru untuk perubahan Karo yang lebih baik. Semoga. (*)

Jadi menurut hemat saya, kalau mau menggali sejarah Kerajaan Haru dan sekaligus menghidupkan kembali peradaban Karo, kita harus mulai dari Deli Tua. Dan langkah pertama yang wajib kita lakukan adalah menghidupkan kembali nama, harkat dan martabat ratu kita terakhir Yang Mulia Ratu Seh Ngenana Br Sembiring Meliala

KARO FOUNDATION dan EKSISTENSI ORANG KARO

Martin L Peranginangin

Survival of the fittest ungkapan yang dipopulerkan oleh Charles Darwin (1869). Istilah tersebut untuk menggambarkan tentang seleksi alam terhadap mahluk hidup. Ternyata dalam kelangsungan mahluk hidup bukan yang terkuat dan terbesar yang dapat bertahan, melainkan hanya mahluk yang mampu menyesuaikan diri yang bisa tetap hidup. Dinosaurus yang besar dan kuat ternyata lebih awal punah.

Analogi Darwin ini juga bisa dipinjam sebagai pembanding terhadap eksistensi suatu suku atau masyarakat di suatu daerah. Bila kita cermati ada beberapa suku di Indonesia terancam punah, suku Baduy di Banten atau beberapa suku di Papua misalnya. Karena mereka menutup diri terhadap dunia luar. Sementara di satu sisi alam tidak mampu memberikan kebutuhan hidup manusia bila tidak dibarengi dengan sentuhan teknologi. Sementara di sisi lain pertumbuhan populasi manusia lebih tinggi daripada pertumbuhan produksi bahan pangan. Mau tidak mau, suka tidak suka teknologi menjadi senjata untuk mengimbangi kesenjangan tersebut.

Bagaimana dengan eksistensi masyarakat Karo? Mampukah bertahan mengikuti perubahan jaman untuk bisa terus bertahan di era yang cepat berubah ini? Tentu hal tersebut harus dijawab oleh masyarakat Karo itu sendiri.

Sejarah menulis bahwa masyarakat Karo memiliki peradaban yang cukup maju. Kerajaan Haru merupakan kerajaan yang besar yang kerap kali berperang. Bahkan di dalam sumpah Palapa disebutkan bahwa Gajah Mada menyebut kerajaan Haru salah satu kerajaan yang harus ditaklukkan. Di masa kerjaan Haru barangkali etnis suku Karo belum terbentuk seperti



Martin Luther Peranginangin

Kerisauan kerisauan timbul dibalik kebesaran peradaban Karo di masa lalu. Lalu, kemudian muncul suatu ide dalam bentuk perkumpulan orang yang merasa perduli terhadap kerisauan itu. Lahirlah Karo Fondation.

suku Karo yang kita kenal dewasa ini. Namun perlu kita pahami bahwa kata Karo merupakan evolusi dari Haru - Haro - Karo. Hal demikian disebutkan oleh Pdt Anggapen Ginting Suka mantan ketua moderamen GBKP.

Kata Haru atau Aru merupakan bahasa Karo yang bermakna 'khawatir' (*kebiaren*). Oleh karena sering terjadi peperangan sehingga bangsa Haru membangun benteng, yang hingga saat ini dikenal sebagai situs benteng Putri Hijau.

Kota Belawan juga merupakan serapan dari bahasa Karo (buku Sempa Sitepu, Pijer Podi) yang berasal dari kata *perbulawanen* yang bermakna tempat perlawanan. Hal ini juga menjadi pertanda bahwa Haru dahulu adalah bangsa yg suka berperang.

Setelah kolonial memasuki pantai timur Sumatera maka terjadi migrasi besar-besaran dari berbagai suku sehingga Karo dan Melayu kemudian menjadi minoritas di daerahnya sendiri. Sementara sultan Deli (Melayu) mendapat sewa tanah dari tuan kebun sementara orang Karo semakin terpinggirkan oleh karena penyerobotan tanah ulayat Karo. Sehingga terjadi perang Sunggal atau *Bataksch Orloog* dan orang Karo menyebutnya 'musuh berngi' yang membakar bangsal-bangsal kebun tembakau. Yang menjadi kerisauan kita adalah dimana kolonialisasi di tanah ulayat suku Karo dan perang terjadi cukup lama namun sedikit sekali orang Karo yang diganjar sebagai pahlawan.

Kerisauan-kerisauan timbul dibalik kebesaran peradaban Karo di masa lalu. Lalu, kemudian muncul suatu ide dalam bentuk perkumpulan orang yang merasa perduli terhadap kerisauan itu. Lahirlah Karo Fondation.

Bagaimanakah peradaban Karo di masa depan? Apakah masih dapat terus bertahan atau akan tenggelam ditelan perubahan? Kejayaan peradaban Karo masa silam tentu perlu digali, diteruskan serta dikembangkan.

Mengamati formulasi yang telah dirumuskan oleh pendiri Karo Fondation mencakup 6 pilar untuk mencapai kejayaan dan kemajuan Karo. Keenam pilar tersebut diharapkan mampu membawa perubahan bagi kemajuan suku Karo. Melihat lebih dalam, bahwa personal yang berminat menjadi bagian perkumpulan ini terdapat belasan guru besar, profesional baik dari pemerintahan maupun swasta, pengusaha dan lainnya. Tentu menjadi energi baru untuk perubahan Karo yang lebih baik. Semoga. (*)

KARO FOUNDATION SANG FASILITATOR: SEBUAH SUMBANGAN PEMIKIRAN

Prof (Em) Dr Ing Ir Darwin Sebayang

Ketua Umum Karo Foundation, Mayjend TNI (Purn) Musa Bangun menyampaikan bahwa Karo Foundation merupakan fasilitator dari berbagai aktivitas yang terangkum dalam berbagai pilar. Dalam struktur organisasi ditampilkan pula Dewan Pembina dan Dewan Pengawas, disamping itu ada Dewan Pakar yang menurut kamus Bahasa Indonesia adalah "Ahli" dalam bidang tertentu dan berfungsi memberi saran dan pandangannya kepada pemberi Keputusan sehingga Keputusan yang diambil lebih berdaya guna.

Dari sambutan Ketua umum Karo Foundation, Mayjend TNI (Purn) Musa Bangun pada Deklarasi Karo Foundation 15 September 2024 di The Rizt Carlton Jakarta, terlihat niatnya adalah tidak cukup dengan *Problem Identifier* tetapi juga menjadi *Problem Solver*. Darwin Sebayang diberi penghormatan tugas sebagai Anggota Dewan Pakar, meskipun rasanya belum layak karena hingga kini masih sebagai *Pembelajar yang tidak pandai pandai?* Tetapi apabila merujuk Aktivitas Karo Foundation dimana salah satu diantaranya adalah masalah budaya. Maka rasanya sesuai juga, karena kebetulan Sukut/Pengurus adalah anak beru Sebayang Mergana. Proses pendidikan secara umum menyangkut 3 unsur yaitu C (Cognitif/Keilmuan), P (Psychomotor/Ketrampilan), dan A (Attitude/Sikap). Kontribusi pemikiran yang boleh dibantu yaitu Pengembangan Sumber Daya Manusia baik yang akan di implementasikan dalam Program *How to Get a Scholarship* yang merangkum *Leadership, Communication Skill, Entrepreneurship* dan *Life Long Learning*. Kesemua unsur ini telah



Prof (Em) Dr Ing Ir Darwin Sebayang

Siap berbagi jangka pendek yaitu sebaiknya Karo Foundation siap mendukung program Presiden terpilih yaitu mengirimkan ribuan anak muda keluar negeri sebagai pemimpin Masa Depan yang memiliki sikap dengan 3 kata kunci Pintar, Cinta NKRI, dan No Corruption.

dilakukan dengan merujuk *Washington Accord* IKIGAI (Filosofy Jepang). Dan aktivitas melalui Karo Foundation tentu saja Budaya Karo. Sikap dan adab mengenal diri sendiri dan *mehamat er kalimbubu, metenget er senina* dan *metami er anak beru*. Tidak saja itu mengenai keterampilan, Penulis memiliki workshop "CNC 3 AXIS" dan juga terlibat di Yayasan Karo Ersikap Global dan Medan Korea Center dan berbagai tim lain juga produk inovatif baik yang telah dipatenkan, hilirasasi dan komersialisasi. Siap berbagi jangka pendek yaitu sebaiknya Karo Foundation siap mendukung program Presiden terpilih yaitu mengirimkan ribuan anak muda keluar negeri sebagai pemimpin Masa Depan yang memiliki sikap dengan 3 kata kunci Pintar, Cinta NKRI, dan *No Corruption*. Maka, Karo Foundation harus mempersiapkannya sedini mungkin, agar tidak ketinggalan kereta api.

Detail dari pemikiran Penulis telah ditampilkan di berbagai buku yang diserahkan kepada tim inti Karo Foundation antara lain : "Sebayang : Dari Raja Lambing hingga Kini", "Tranformasi Adab, Pemikiran dan Keputusan", "Menyusuri Doa dan Impian Ibunda", HJS Sang Inspirator dan Kekuatan Doa Menuju Kesuksesan. Tentu saja masih ada buku yang bersifat detail keilmuan kontributor. In sya Allah dan Puji Tuhan aktivitas pertama akan dilalukan di Hari Rabu, tanggal 9 Oktober 2024, jam 20.00 hingga 21.30 di acara CADAS !! Cakap-cakap Cerdas. Ayo generasi penerus!! *Siap nindu*!!

Media Sosial KF Official
Like, Subscribe, Shared

+62 853-3806-3932

@karo_foundation

karo foundation

karofoundation.org

karo.foundation



RAKERNAS KARO FOUNDATION USUNG SEMANGAT BERKOLABORASI

Tidak pakai lama. Setelah deklarasi pada 15 September 2024 di Ritz-Carlton Hotel, Jakarta; Karo Foundation bergerak cepat menggelar Rapat Kerja Nasional (Rakernas) perdana di Swiss-Belinn Hotel Kemayoran, Jakarta, pada 26 Oktober 2024.

Sekretaris Umum Karo Foundation, Dr Ir Analgin Ginting M.Min dalam pengantar kata memasuki Rakernas mengemukakan suatu pandangan pentingnya putra-putri Karo terbaik berkolaborasi.

Berkolaborasi antarorang cerdas akan menghasilkan suatu pemikiran baru. "Jika ada pikiran A atau B, dengan berkolaborasi maka hasilnya, bukan A atau B tapi C," paparnya.

C ini bisa A plus-plus, bisa A minus minus. Bukan lagi A atau B seperti yang diusulkan pada awal. Jadi, dengan berkolaborasi terbentuk satu sintesa ketiga, dimana ditemukan formula baru dengan menambah yang kurang dan mengurangi yang lebih sesuai dengan target pencapaian.

Salah satu yang paling mendesak untuk segera diterapkan adalah formula baru di bidang pertanian karena sebagian besar orang Karo menekuni bidang tersebut. Berkaitan dengan banyaknya masalah dalam pertanian, Prof Dr Ir Baba Barus yang merupakan pakar Ilmu Tanah, Manajemen, dan Teknologi Pertanian, mengakui bahwa pertanian Karo sudah jauh tertinggal dari cara-cara kerja modern.

Tidak bisa tidak, petani Karo harus lebih meningkatkan kemampuan pengolahan dan pengelolaan sumber-sumber pertanian. "Silahkan petani Karo memperkaya informasi dengan mengunduh aplikasi SipindoApps," paparnya.

Paparan Prof Baba serangkai dengan materi yang disampaikan Prof Dr Ir Suria Darma Tarigan. Prof Suria juga merupakan pakar Ilmu Tanah, Kesuburan Tanah, dan Manajemen Peranian,. Sedangkan Prof Dr Ir Cipta Ginting yang datang dari Lampung membedah musuh para petani terkait Hama dan Penyakit pertanian.

Tampil juga pemateri Prof Dr Ing Darwin Sebayang yang merupakan pakar Teknik Metalurgi dan Pengembangan Kepemimpinan, serta SDM. Ada juga Prof Dr Beltasar Tarigan, yang membedah

> ***"Jadi, dengan berkolaborasi terbentuk satu sintesa ketiga, dimana ditemukan formula baru dengan menambah yang kurang dan mengurangi yang lebih sesuai dengan target pencapaian."***



Sekretaris Umum Karo Foundation, Dr Ir Analgin Ginting MMin dalam pengantar kata memasuki Rakernas

Karo dari sudut pandang olah raga; Ahli Manajemen dan Dosen SBM ITB Dr Ir Philips Kembaren MBA, serta Eka Namara Ginting PhD.

Ikur Menci

Rakernas Karo Foundation menjadi semakin berwarna dengan kehadiran Ahli Sastra Inggris dan Budaya Prof Dr Rudi Sofyan Ginting yang masih berusia sekitar 50 tahun. Prof Rudi baru kembali dari Roma, Italia dan sebelum ke Medan, dia ingin sumbang pemikiran terlebih dahulu di Rakernas 1 Karo Foundation sebagai tanda cintanya kepada Karo. Prof Rudi berharap semangat Karo Foundation tidak seperti ikur menci yang semakin ke bawah semakin mengecil. Khususnya dalam memberdayakan pendidikan di Karo.

Pendidikan di Karo, menurutnya, secara umum memiliki masalah untuk semua tingkatan pendidikan karena keterbatasan akses, kualitas pendidik yang tidak merata, kurikulum kurang relevan, dan kesejahteraan pendidik belum optimal.

Dampak dari masalah tersebut adalah tingginya angka putus sekolah, minimnya SDM berkualitas, menurunnya daya saing, dan munculnya penyakit masyarakat yang terus berkembang di Kabupaten Karo seperti judi, narkoba, dan perilaku seks bebas.

Menilik masalah dan dampak yang ditimbulkan, Prof Rudi berharap Rakernas Karo Foundation dapat menghasilkan solusi agar dampak judi, narkoba, dan perilaku seks bebas dapat dikurangi atau dihilangkan.

Bagi Rudi, undangan panitia Rakernas Karo Foundation terhadap dirinya sebagai Pemantik Diskusi merupakan undangan Sukut Siertenah. Dari sudut pandang linguistik, ia menterjemahkan Foundation dalam bahasa Karo adalah Sukut.

Dalam sistem tatanan sosial masyarakat Karo, Rakut Sitelu (3 ikatan) yang terdiri atas Kalimbubu, Sukut, dan Anak Beru, adalah sekelompok individu yang satu kata dalam sebuah perhelatan. Rakut sitelu ini seperti sebuah panitia besar yang bertindak mengarahkan, mengatur, mensupervisi, memandukan, dan membantu kesuksesan sebuah kegiatan.

Mengaplikasikan kearifan lokal Rakut Sitelu dalam mengatur tata langkah dan tata aturan tupoksi organisasi, Rudi menjabarkan, Sukut berperan optimal agar Anak Beru (pemberi layanan) dapat melakukan tugas-tugasnya melayani Kalimbubu (Masyarakat Karo Sirulo).

Sukut memadukan gerak langkah seluruh Anak Beru (dan sub-subnya) agar dapat secara serentak seia sekata melayani dan memajukan (pehagaken) Kalimbubu. "Jika prinsip kearifan lokal ini kita jadikan acuan, saya yakin Karo Foundation akan berhasil menjalankan tupoksinya. Undangan Sukut Siertenah akan tetap dinanti-nanti oleh seluruh Sangkep Geluh. *Mari dage Si Pesikap Kuta Kemulihenta*, Jaya, Jaya, Jaya..." tutupnya bersemangat.

Mewakili Ketua Dewan Pembina Barata Sembiring Berahmana yang berhalangan hadir; Dewan Pembina HM Tempel Tarigan yang sudah berusia 82 tahun dengan semangat menggebu-gebu mengawali sambutannya dengan meneriakkan Hidup Karo Foundation beberapa kali.

Pagi yang sejuk di dalam ruangan pun menjadi lebih hangat dan membuat suasana Rakernas semakin bergairah. Didampingi anggota Dewan Pembina lainnya, Helman Pandia MM dan Dr Ernalem Br Bangun, Tempel Tarigan mengetuk pintu setiap orang Karo agar peduli pada kuta kemulihen.



Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun (Ketua Umum KF) bersama HMT Tarigan SE dan Dr Ernalem Br Bangun (Dewan Pembina KF), dengan seluruh peserta Raker ke-1 Karo Foundation menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

HM Tempel yang terkenal sebagai pengarang karya sastra Jandi La Surong yang telah difilmkan, menyebut semua peserta Rakernas merupakan simbisa dan sepatutnya dapat membawa Karo menjadi maju, modern, dan berbudaya.

Pada kesempatan itu, Ketua Umum Karo Foundation, Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun memastikan bahwa hasil Rakernas akan dikerjakan Karo Foundation bekerjasama dengan pemerintah pusat dan daerah untuk jangka panjang.

Musa Bangun yang juga adalah Ketua Yayasan Pengembangan Potensi Sumber Daya Pertahanan Kementerian Pertahanan akan berupaya mensinergikan semua potensi orang Karo.
"Bagaimanapun kemajuan Karo tentunya menjadi bagian dari tujuan kemajuan pembangunan nasional," tegasnya. (Mathias Berahmana)

Karo Foundation Lahir Untuk Merajut Persatuan Dan Komitmen

Analgin Ginting
Sekretaris Umum Karo Foundation

Pada tanggal 15 September 2024 yang lalu sebuah organisasi baru yang berbentuk Yayasan telah dideklarasikan di Jakarta. Tidak tanggung tanggung perhelatan yang bernuansa budaya Karo yang sangat kental, dilaksanakan di sebuah hotel bintang lima berkelas dunia Rizt Carlton. Sekitar 250 orang Karo dari berbagai kalangan dan latar belakang berkumpul dalam rangkaian acara yang disusun secara ringkas, menarik dan efektif, sehingga tanpa terasa selama 2,5 jam durasi acara rasanya sangat cepat.

Ada gendang/tarian pengalo ngalo yang dibawakan oleh muda mudi merga silima yang bergabung dalam sanggar tari di Taman Mini Indonesia, berbusana adat karo lengkap baik perempuan dan laki laki, ada penyanyi senior karo yang tetap eksis, Tio Fanta Pinem, serta master of ceremony (MC) yang sangat confident dan bersahaja Ani Br Pinem. Di tambah dengan tamu undangan para jenderal aktif maupun purnawira, pengusaha Top dari orang Karo, para dosen dan guru besar dari berbagai universitas dan lembaga penelitian, para birokrat (ASN) dari staf biasa sampai setingkat dirjen, ada eksekutif menengah aktif di beberapa perusahaan BUMN dan Swasta, ada aktifis organisasi massa, dan seniman dan pengamat budaya karo. Sebagian datang dari lar Jakarta seperti Medan, Pekan Baru, Bandung, Bogor, Bandar Lampung, bahkan surabaya melengkapi semua undangan dari sekitar Jabodetabek. Boleh dikatakan bahwa tamu tamu dan pengisi acara pada deklarasi ini mewakili semua profesi, pendidikan, keterampilan orang Karo saat ini.



Tarian Sambutan dalam acara Deklarasi Karo Foundation

Thema utama acara ada dua, yaitu pengenalan Karo Foundation dan Pengumpulan Dana Abadi Organisasi. Yang pertama sukses dilakukan namun yang kedua, Pengumpulan Dana abadi jauh dari harapan. Meskipun Ketua Dewan Pembina dan Ketua Umum dengan sangat lugas dan jernih menceritakan bagaimana lahirnya gagasan sampai terbentuknya organisasi; serta apa visi, misi dan kerangka kerja (pilar) Karo Foundation, dilanjutkan dengan pemukulan gong lima kali (simbol merga silima), kemudian dilanjutkan dengan sambutan sekretaris umum dan testimoni mewakili undangan. Decak kagum dan kalimat kalimat apresiasi begitu banyak disampaikan kepada pengurus dan panitia tentang kesuksesan acara deklarasi ini.

Apakah dengan megahnya acara di hotel brand dunia bintang lima, Karo Foundation sudah pasti berhasil dalam merajut persatuan dan komitmen untuk bersama sama membangun Karo? Sebab sampai tahun 2024 ini sudah demikian banyak lahir organisasi dan perkumpulan orang Karo di berbagai tempat. Namanya besar, acaranya megah, namun prestasinya sulit dicari.

Jago berteori, senang berwacana, pintar berargumentasi namun

minim aksi, terutama aksi aksi yang berguna untuk membangun dan mensejahterakan "kuta kemulihen". Buktinya, air bersih masih sulit, infrastruktur jalan di kabupaten Karo sebagian besar rusak, sekolah unggulan tidak ada, harga harga komoditi pertanian selalu membuat rugi, judi dan narkoba tetap tinggi, preman berkuasa, aparatur tidak proaktif dll. Organisasi kan seharusnya mampu menghasilkan pemikiran yang lebih cerdas, lebih inovatif, lebih menyeluruh, lebih kolaboratif, lebih kontekstual sehingga menghasilkan kemajuan.

Ketua Umum Mayjen TNI Purn Musa Bangun beberapa kali menyampaikan kalimat yang cukup menantang, bahwa Karo Foundation adalah sebuah wadah untuk menyatukan dan membuktikan tingkat keseriusan membangun Karo. Ayo siapa saja, yang berkomitmen dan serius membuat aksi nyata membangun Karo, mari bergabung di Karo Foundation, tegas beliau saat menyampaikan sambutannya.

Ketua Umum Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun beberapa kali menyampaikan kalimat yang cukup menantang, bahwa Karo Foundation adalah sebuah wadah untuk menyatukan dan membuktikan tingkat keseriusan membangun Karo. Ayo siapa saja, yang berkomitmen dan serius membuat aksi nyata membangun Karo, mari bergabung di Karo Foundation, tegas beliau saat menyampaikan sambutannya.

Sudah tidak saatnya lagi kita hanya berwacana, hanya diskusi diskusi, ngerana ngerana saja, tandasnya dengan wajah yang sangat serius namun tetap ramah.

Ajakan ketua umum ini membuat saya merenung beberapa kali, dan mengajukan pertanyaan untuk diri saya sendiri. "Apa sebenarnya yang membuat seolah olah kita orang Karo ini terlihat hanya jago berwacana saja (cakap kede kopi, tidak ada kesimpulan) dan rendah komtimen untuk berkolaborasi membangun kuta Kemulihen ?

Ketika kembali pertanyaan ini muncul, saya terpikir dan terdorong untuk bertanya kepada Chat GPT.... dan ini lah jawabannya.

###

Saya bertanya, hari Selasa 22 Oktober 2024, jam 10.00 pagi.

AG : Mengapa suku Karo yang keturunan kerajaan Haru saat ini sulit membangun kolaborasi?

AI : Suku Karo, yang sebagian keturunannya berasal dari kerajaan kuno Haru, menghadapi beberapa tantangan dalam membangun kolaborasi di masa kini. Meski memiliki sejarah kerajaan yang kuat dan identitas budaya yang kaya, sejumlah faktor modern mungkin menghambat upaya kolabor asi yang efektif. Berikut adalah beberapa alasan yang dapat menjelaskan mengapa kolaborasi sulit tercipta:

1. Fragmentasi Sosial dan Politik

Kerajaan Haru dahulu memiliki struktur hierarki yang jelas, dengan seorang raja yang memegang kekuasaan tertinggi. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, struktur sosial di masyarakat Karo menjadi lebih terfragmentasi. Di masa modern, tidak ada lagi satu otoritas sentral yang bisa mempersatukan komunitas seperti pada zaman kerajaan. Kepentingan politik, ekonomi, dan sosial yang berbeda di antara keluarga, klan, atau daerah bisa menghambat terjalinnya kerja sama yang efektif.

2. Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi

Modernisasi dan globalisasi sering kali menyebabkan perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai tradisional. Dalam konteks Karo, beberapa anggota masyarakat mungkin lebih fokus pada ambisi individual dan persaingan ekonomi, yang bisa mengalihkan perhatian dari kerja sama kolektif. Banyak individu, terutama yang berada di kota atau bekerja di luar wilayah tradisional, mungkin lebih mengutamakan kemajuan pribadi daripada membangun kolaborasi komunitas.

3. Perbedaan Kepentingan dalam Komunitas

Suku Karo adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai marga (merga silima) dengan hubungan kekerabatan yang kuat, tetapi setiap marga mungkin memiliki kepentingan yang berbeda, terutama dalam hal tanah, sumber daya, dan politik. Perbedaan kepentingan ini bisa menyebabkan ketegangan antar keluarga atau klan, sehingga menyulitkan kolaborasi yang menyeluruh.

4. Minimnya Kepemimpinan Kolektif yang Kuat

Kolaborasi sering kali membutuhkan kepemimpinan yang kuat dan visioner. Jika tidak ada pemimpin yang diakui secara luas oleh berbagai elemen masyarakat Karo, hal ini dapat menghambat upaya kolaboratif. Dalam konteks kerajaan Haru yang sudah lama runtuh, tidak ada figur sentral yang bisa menjadi pemersatu seluruh komunitas.

5. Pengaruh Agama dan Identitas Budaya yang Berbeda

Masyarakat Karo saat ini terpecah dalam berbagai keyakinan, termasuk Kristen, Islam, dan kepercayaan tradisional. Perbedaan keyakinan agama ini bisa memengaruhi cara pandang terhadap kolaborasi, terutama jika ada perbedaan dalam prioritas atau nilai yang dijunjung masing-masing kelompok. Meskipun agama sering menjadi sumber kekuatan dalam membangun komunitas, dalam beberapa kasus, perbedaan tersebut bisa menjadi penghalang jika tidak dikelola dengan baik.

6. Kurangnya Ruang untuk Dialog dan Koordinasi

Salah satu hambatan untuk kolaborasi adalah kurangnya ruang atau forum di mana perbedaan pendapat bisa diselesaikan melalui dialog terbuka. Dalam masyarakat yang kompleks seperti Karo, dibutuhkan ruang bagi pemimpin komunitas, keluarga, dan klan

bersambung ke hal-14



LEGENDA GURU KANDIBATA DALAM CINTA KARO FOUNDATION

Mathias Berahmana

Warga Karo hari ini dimirip-miripkan dengan perjalanan kisah Guru Pertawar Reme. Dukun sakti dari Desa Kandibata ini, menurut legendanya, bisa menghidupkan orang mati. Tapi amat disayangkan saat anaknya mati dalam derita penyakit cacar. Guru Mbelin ini hanya bisa mengutuk.

Kisah pedih anak yang ditelantarkan hingga mati ini, bermula dari Guru Kandibata yang juga beristrikan seorang Guru Mbelin mendapat penawaran menggiurkan dari Raja Alas, Aceh.

Ketika itu terjadi wabah cacar di Tanah Alas. Banyak korban jiwa. Rakyat panik seperti awal Covid-19 melanda dunia.

Raja Alas yang sangat kaya mencoba mendatangkan tabib dan dukun sakti dari mana saja untuk membebaskan rakyatnya dari pandemi cacar.

Namun tidak ada satu pun yang berhasil. Raja Alas pun mengutus orang untuk merayu Guru Kandibata yang tersohor kesaktiannya. Guru Kandibata bukan hanya mampu mengobati segala sakit penyakit, tapi juga menghidupkan kembali orang mati, asalkan tulangnya masih ada.

Penawaran bayaran yang berlimpah bergayung sambut. Guru Kandibata dan istrinya menjadi ekspatriat di Tanah Alas meski ditangisi oleh kedua putrinya: Beru Tandang Karo dan Beru Tandang Meriah.

Benar saja, kesaktian Guru Kandibata dapat menyelamatkan banyak nyawa dari bencana cacar. Tak menunggu lama, wabah cacar juga melanda Tanah Karo, termasuk menyerang warga Desa Kandibata.

Beru Tandang Karo dan Beru Tandang Meriah ikut terjangkit. Dari hari ke hari, penyakit mereka bertambah parah. Keluarga sudah mengutus saudara laki-laki Guru Kandibata ke Tanah Alas agar pulang karena nyawa kedua putrinya terancam.

Guru Kandibata malah meremehkan penyakit cacar itu karena dia memang telah teruji menyembuhkan banyak pasien bahkan membangkitkan orang yang sudah mati. "Kalian pulang saja, asal masih ada tulang anakku, pasti bisa kuhidupkan kembali," ujarnya sambil memberi oleh-oleh emas yang banyak kepada saudaranya.

Utusan berikutnya yang mengabarkan anaknya telah kritis juga disambut dengan menghadiahi mereka keping emas. Beru Tandang Karo dan Beru Tandang Meriah pun menghembuskan nafas terakhirnya. Mereka dimakamkan di kaki Gunung Sibayak.

Roh mereka penasaran dan sering menangis tersedu-sedu hingga terdengar oleh penunggu Gunung Sibayak. Nini Deleng (Gunung) Sibayak yang kasihan kemudian membawa kedua putri ke tempat tinggalnya dan menyuruh suruh-suruhannya memindahkan tulang belulang Beru Tandang Karo dan Beru Tandang Meriah ke lokasi dekat situ juga.

Guru Kandibata yang hampir saja menjadi diaspora di Tanah Alas dengan meraup kekayaan melimpah, akhirnya teringat juga untuk pulang kampung. Setiba di Kandibata, mereka membuatkan acara untuk menjemput kembali Beru Tandang Karo dan Beru Tandang Meriah dari kuburannya.

Mereka pun mendatangi tempat penguburan di kaki Gunung Sibayak. Asal ada tulang, pasti bisa dihidupkan. Bagai ditelan alam, sedalam-dalamnya penggalian tak satupun tulang ditemukan, sekalipun ujung tulang kelingking.

Guru Kandibata mengendus ada kekuatan yang memindahkan roh dan tulang putrinya. Dia mencoba memanggil dengan kekuatan dan kuasanya namun kedua putri yang kecewa memilih tinggal bersama Nini Deleng.

Terjadi perang ilmu sehingga bagian kepala Gunung Sibayak (seperti) puntung. Nini Deleng dan kedua putri pun menghilang. Guru Kandibata mengutuk tempat pertarungan itu dengan mantra tidak boleh ada kehidupan di areal tersebut.

Konon di titik tersebut burung yang terbang pun akan jatuh. Begitulah nenek menceritakan kisah Guru Kandibata ini kepada kami. Pada suatu ketika, ada pula yang mengaitkan empat pesawat yang jatuh di sekitaran Gunung Sibayak karena melintas di atas titik yang dikutuk Guru Kandibata.

Pesawat yang pernah jatuh di kawasan Gunung Sibayak yakni heli Bolcow TNI AD pada pada 22 Agustus 1994; pesawat Hercules C 37 milik TNI AU, Fokker 28 milik Garuda, dan helikopter milik Pertamina.

Kisah Guru Kandibata dengan jatuhnya pesawat tentu saja jauh panggang dari api. Namun jatuhnya empat besi terbang itu di kawasan Gunung Sibayak benar-benar terjadi.

Refleksi

Jika Guru Kandibata direfleksikan sebagai orang pintar, teruji dan terbukti, seberapa banyak sudah orang-orang Karo yang menyandang gelar tersebut. Tidak mampu lagi jari tangan dan jari kaki memenuhinya. Padahal Tanah Karo hanya membutuhkan satu seperti Guru Kandibata tapi benar-benar peduli dan cinta kepada derita anak-anaknya.

Karo Foundation bisa saja bukan jawaban, tapi kehadirannya untuk saat ini ditunggu karena membawa harapan besar atas kepedulian dan perbuatan yang telah dilakukan. Misinya jelas, seperti diungkapkan salah satu pendiri Karo Foundation yakni Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun adalah untuk meningkatkan kualitas manusia di Kabupaten Karo.

Melalui peningkatan pendidikan dan pemerataan kesehatan, masyarakat Karo akan dapat melindungi dirinya tatkala wabah melanda. Bukan seperti Beru Tandang Karo dan Beru Tandang Meriah yang hanya menyesali hidupnya, padahal punya kesempatan untuk menerima kepintaran ilmu dari ayahnya.

Karo Foundation banyak punya program dan salah satunya berkomitmen mendongkrak ekonomi masyarakat agar tomat yang bisa dibuat petani 'asa takal jelma' punya harga di pasaran.

Karo Membutuhkan Pemimpin Bertangan Dingin

Pilkada di Kabupaten Karo akan berlangsung pada 27 November 2024 sebagai bagian dari pemilihan kepala daerah secara serentak di seluruh Indonesia. Ketiga calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Karo telah mengutarakan komitmen visi misi mereka untuk memajukan Karo. Semuanya baik dan menjanjikan perbaikan. Pasangan nomor urut 1, Abetnego Panca Putra Tarigan - Edy Suranta Bukit, misalnya, menekankan perlunya reformasi di sektor kesehatan dan pendidikan. Mereka berencana memperbaiki infrastruktur layanan kesehatan dan memperluas akses pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil. Komitmen paslon yang didukung PDIP ini juga berkomitmen mengembangkan pariwisata berbasis budaya Karo yang unik, guna menarik lebih banyak wisatawan serta menguntungkan ekonomi lokal.Pasangan nomor urut 2, Antonius Ginting - Komando Tarigan, melihat pentingnya mendirikan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berorientasi pada sektor pertanian dan pariwisata, sebagai solusi dari permasalahan selama ini. Antonius yang terlatih secara militer dan teruji dalam dunia usaha yakin dapat memperkuat perekonomian Karo. Pasangan yang diusung tujuh partai politik meliputi Gerindra, NasDem, PAN, Perindo, PKB, Hanura, dan PSI, juga berjanji menguatkan para petani lokal. Caranya yakni melalui program penyuluhan dan bantuan teknis, serta meningkatkan fasilitas untuk pariwisata yang ramah pengunjung. Perbaikan jalan dan infrastruktur dasar juga menjadi perhatian paslon ini.Sementara nomor urut 3, Tino Mimana Sinuraya - Onasis Sitepu, fokus pada pembangunan infrastruktur yang merata dan penguatan sektor pendidikan. Mereka juga berkomitmen menciptakan lapangan kerja baru dengan mengundang investor ke Kabupaten Karo, terutama di sektor pertanian dan industri ringan, yang dapat membuka peluang ekonomi bagi warga setempat.Karo saat ini membutuhkan pemimpin bertangan dingin yang berani bertindak dan jago melobi ke pusat agar dapat mengejar ketertinggalan dengan tetangga terdekat, terutama terkait dengan kesehatan, pendidikan, pertanian, dan pariwisata. Pemimpin bertangan dingin akan mampu mengatasi situasi darurat sehubungan maraknya narkoba dan judi, maupun penyakit masyarakat lainnya di Karo, dengan tenang, bijaksana, dan efisien. Karo membutuhkan pemimpin yang tidak mudah goyah oleh tekanan premanisme. Pemimpin Karo harus berani melawan aksi-aksi premanisme yang menggunakan aksi demo untuk menekan kebijakan yang pro rakyat. Kita semua menginginkan Karo Maju, Modern, dan Beradab. Salah satu kelebihan pemimpin bertangan dingin lainnya adalah mampu menginspirasi karena masyarakat Karo tergolong pintar-pintar namun selama ini kekurangan tokoh untuk dicontoh. (Mathias Berahmana)

CALON BUPATI KABUPATEN KARO 2024



Lahir 1 Juni 1976, **Abetnego Tarigan** berlatar belakang Ilmu Ekonomi dan Ilmu Lingkungan di Universitas Indonesia, sejak muda tertarik dengan topik-topik Tentang lingkungan hidup dan ekosistem.

Semangat dan dedikasinya untuk kemajuan, membangun fondasi yang kuat untuk kesejahteraan masyarakat, serta melestarikan dan menghargai warisan budaya dan alam membawanya kembali ke Tanah Karo.

Ada asa dan harapan yang diembannya untuk membawa Karo berlari dengan satu langkah Berani menjadi Calon Bupati Kabupaten Karo.



Brigjen Pol Dr dr **Antonius Ginting**, SpOG, Mkes adalah seorang Purnawirawan Polri yang terakhir menjabat sebagai Kabiddokkes Polda Bengkulu.Lahir di Tiga-panah, Karo Sumatera Utara 6 Juli 1965. Istri Dk Roswitha br Bukit, SE, Ak, MSi, CA

Antonius Ginting bersekolah SD Negeri 040527 Tigapanah (1979), SMP Negeri 1 Kabanjahe (1982), SMA Negeri Pancur Batu (1985) S1 Profesi Dokter Umum USU (1993), S2 Spesialis Kebidanan dan Penyakit Kandungan USU (2003), S2 Magister Kesehatan USU (2010), S3 Doktor USU (2019)



Tino Mimana Sinuraya Lahir di Kabanjahe 15 Juni 1980, dan menghabiskan waktu sekolahnya di Ibukota Kabupaten Karo ini.

Mulai dari SD 6, SMP Negeri 1, dan SMA Negeri 1 Kabanjahe. Ia kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang perkuliahan di Universitas Guna Darma Jakarta. Selepas Wisuda, Tino kemudian memilih bekerja dan berusaha di sejumlah perusahaan swasta.

Namanya juga masih aktif beraktivitas di lingkungan sosial dan keagamaan. Hingga kini ia beraktivitas di YKPD Alpha Omega dan GBKP Runggun Kabanjahe Kota

Sebenarnya, Kabupaten Karo tidak termasuk dalam daftar kabupaten tertinggal di Sumatera Utara maupun secara nasional. Menurut data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Kab Karo bukan bagian dari kabupaten yang dikategorikan tertinggal.

Kabupaten tertinggal dinilai berdasarkan beberapa faktor, seperti: Infrastruktur (akses jalan, listrik, dan air bersih); Indikator ekonomi (tingkat kemiskinan, pendapatan per kapita); Pendidikan (akses dan kualitas pendidikan); serta Kesehatan (akses fasilitas kesehatan).

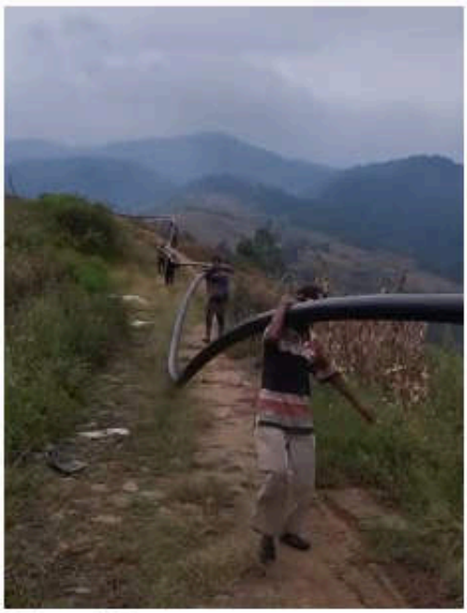
Mari kita perhatikan infrastruktur di Kabupaten Karo, terutama di daerah pedesaan, masih memprihatinkan. Kondisi jalan rusak, terbatasnya akses terhadap air bersih, dan listrik belum merata menjadi tantangan besar.

Sebagian besar penduduk Karo bergantung pada sektor pertanian, khususnya tanaman hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, dan kopi. Namun, ketergantungan pada sektor pertanian rentan terhadap fluktuasi harga, hama tanaman, dan perubahan cuaca.

Akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai masih menjadi masalah di beberapa wilayah. Meski ada puskesmas dan rumah sakit, namun distribusi layanan kesehatan belum merata, terutama di daerah yang lebih terpencil.

Pendidikan di Kabupaten Karo juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal akses dan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Masih ada sekolah-sekolah yang kekurangan fasilitas, tenaga pendidik, serta materi pendidikan yang memadai.

Jika masalah pendidikan di Kabupaten Karo masih serba kekurangan, kapan sekolah unggulan yang kita impikan bisa berdiri? Sekarang, kita bermimpi dulu punya sekolah unggulan dan berharap Karo Foundation mewujudkannya. Demi masa depan lebih baik, mari kita sambut kehadirannya.*



Warga Desa Penampen Akhirnya Dapat Menikmati Air Bersih Sehat

Masyarakat Desa Penampen, Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo, akhirnya dapat menikmati air bersih sehat. Sebanyak 350 kepala keluarga merasa sangat bersyukur karena air bersih itu sudah masuk ke setiap rumah mereka.

Realisasi masuknya air bersih sehat ini tak lepas dari peran Ketua Umum Karo Foundation Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun.

Pembangunan jaringan air bersih ini dimulai sejak Juli 2024. Kepala Desa Penampen, Paten Bangun, menuturkan jaringan air bersih itu dialirkan dari sumber mata air yang cukup deras.

Sumber air bersih itu dilindungi oleh batu besar sehingga terjaga kejernihannya.

Posisi sumber air bersih berjarak sekitar 15 km dari Desa Penampen. Berbagai kendala dihadapi dalam membuka jalan dan menyambungkan jaringan pipa karena Desa Penampen terletak di atas 1100 mdpl.

Jaringan pipa harus melewati morfologi jurang dan bukit yang cukup terjal ke arah barat laut. Tapi semua kendala itu dapat teratasi berkat kerjasama perangkat desa, tokoh, dan masyarakat setempat.

Jaringan yang dibangun dari sumber mata air disalurkan ke sebuah penampungan untuk selanjutnya dialirkan ke rumah-rumah warga.

Atas dorongan Ketua Umum Karo Foundation, semua kendala teratasi. Masyarakat pun lega karena tidak perlu lagi jauh-jauh mencari air bersih.

Sebelumnya, di Desa Penampen terdapat jaringan pipa air yang berasal dari hulu Lau Ingul (10 km ke arah utara). Jaringan ini dibangun warga dengan menggunakan dana yang diberikan Pemerintah Republik Indonesia ketika Desa Penampen terpilih menjadi pemenang lomba desa terbersih se-Sumatera Utara pada 1984.

Waktu itu, hadiah diberikan langsung oleh Presiden RI Soeharto kepada Kepala Desa Penampen Sampitta Surbakti yang kini telah almarhum. Sayangnya, fasilitas yang demikian baik dan sangat diperlukan kurang mendapat pemeliharaan dan perawatan sehingga akhirnya mengalami permasalahan. Dengan selesainya pembangunan jaringan air bersih yang didukung oleh Karo Foundation ini, selanjutnya bisa juga menginspirasi desa-desa lainnya di Karo yang selama ini mengalami kesulitan mendapatkan air bersih. (Iral Pelawi)



Belasan ribu meter pipa dipersiapkan mengalirkan air ke Desa Penampen

Karo Foundation Lahir .....
sambungan dari hal-11

untuk berkomunikasi dan mencari solusi bersama. Jika forum-forum semacam ini tidak ada atau kurang efektif, kolaborasi bisa terhambat.

7. Isu Ekonomi dan Ketimpangan Sosial

Ketimpangan ekonomi juga bisa menjadi faktor yang memperumit upaya kolaborasi. Jika ada perbedaan yang signifikan dalam kekayaan atau akses terhadap sumber daya di antara anggota komunitas, hal ini dapat menciptakan ketegangan. Orang-orang yang merasa termarjinalkan atau kurang beruntung mungkin kurang termotivasi bekerja sama dengan mereka yang lebih sejahtera.

Kesimpulan:

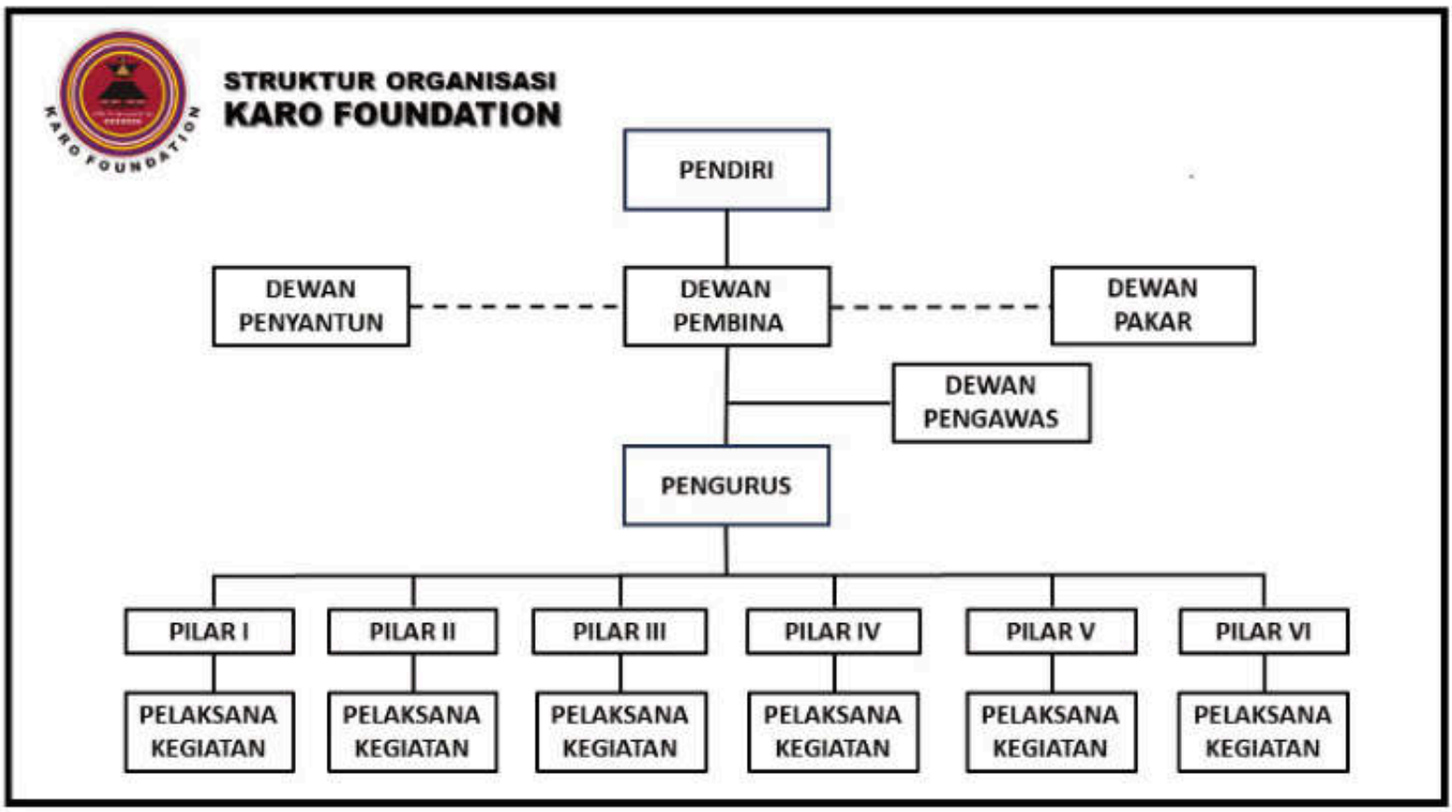
Suku Karo, meskipun memiliki sejarah kebesaran dari kerajaan Haru, menghadapi tantangan modern yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkolaborasi. Faktor-faktor seperti fragmentasi sosial, perbedaan kepentingan, modernisasi, kurangnya kepemimpinan kolektif, dan ketegangan agama serta ekonomi semuanya berperan dalam menghambat kolaborasi. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya untuk menciptakan dialog, memperkuat kepemimpinan yang inklusif, dan mencari cara untuk menyelaraskan kepentingan yang beragam dalam komunitas Karo.

Saya setuju jawaban Chat GPT untuk point 1, 4 dan 6. Bahwa kita Kalak Karo sulit berkolaborasi dalam melakukan aksi perbaikan Karo karena sebenarnya Kalak Karo sudah terfragmentasi sosial, ekonomi dan politik; kurang atau tidak ada kepemimpinan kolektif yang kuat, didukukung oleh semua elemen Orang Karo serta minimnya ruang dialog dan koordinasi.

Oleh sebab itu, Karo Foundation sebenarnya menawarkan diri untuk merajut dan membangun komitmen kolektif untuk membangun Karo. Sebab seluruh kehebatan individual kita, tetap lemah dan akan gagal kalau kita tidak bersatu, dan membangun Karo secara bersama sama dalam satu komando yang diikat oleh rasa cinta kita kepada Tanah Karo Simalem.

Ijinkan kami memulai, mengundang kam kerina, mendiskusikan, membuat program, menyatukan kekuatan (*mpersada gegeh*) secara transparan dengan satu tujuan, *njadiken Taneh Karo Simalem* (Karo yang Gemilang). *Sebab kita Kalak Karo situhuna DNA ta gotong royong, arih ersada, si sampat sampaten ras si keleng kelengen dingen sihamat hamaten.**

STRUKTUR ORGANISASI
KARO FOUNDATION



A. Pendiri
1. Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun
2. Barata Berahmana
3. HM Tempel Tarigan
4. Pdt Juniaman S Kembaren
5. Analgin Ginting
6. Nehseh Bangun
7. Miko Ginting

B. Dewan Pembina
1. Barata Sembiring Berahmana
2. HM Tempel Tarigan
3. Dr Darwin Ginting, SH, MH
4. Robinson Sitepu
5. Dr Ernalem Br Bangun
6. Pdt Juniaman S Kembaren
7. Ir Helman S Pandia MBA, MM
8. Edimon Ginting PhD

C. Dewan Pengawas
1. Irjen Pol (Purn) Tabana Bangun Msi
2. Brigjen TNI JO Sembiring
3. Marsma TNI Juli Heryanto Ginting
4. Budi Ginting
5. Kol Marthin Luther Ginting

E. Dewan Pakar
1. Prof Dr Ir Baba Barus, MSc
2. Prof Dr Masno Ginting, MSc
3. Prof Dr Ir Cipta Ginting, MSc
4. Prof Dr Ir Alamta Singarimbun, MSc
5. Prof Dr Murpin J Sembiring, SE, MSi
6. Dr Ir Budi Derita Sinulingga, MMin
7. Mengket Barus
8. Ir Jonathan Tarigan
9. Prof Dr Rudy S Ginting, SS, MHum
10. Prof Dr Ing Darwin Sebayang
11. Prof Dr Ir Suria Darma Tarigan, MSc
12. Prof Dr Beltasar Tarigan, Drs, MS
13. Dr Ir Philip S Kembaren, MBA
14. Prof Dr Ir Sukaria Sinulingga, MSc
15. Drs Nabari Ginting, MSi
16. Eka Namara Ginting
17. Prof Ir Victor Era Lingga Ginting PhD
18. Prof Dr Ir Meilita Tryana Sembiring, ST, MT, IPU
19. Dr Ir Benar Darius Ginting, MM

D. Pengurus
1. Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun **Ketua Umum**
2. Miko Ginting **Ketua Harian**
3. Analgin Ginting **Sekretaris Umum**
4. Benyamin Sembiring **Wakil Sekretaris**
5. Rananta Lasmar S Pelawi **Wakil Sekretaris**
6. Sulungta Sembiring **Wakil Sekretaris**
7. Nehseh Bangun **Bendahara Umum**
8. Ahmad Dedi Peranginangin **Bendahara**

Pilar 1 : Pengembangan Budaya Karo
1. Dr Julianus Limbeng, SSn, Msi
2. Dra Junita Setiana Ginting, Msi
3. Roy Fachraby Ginting, SH, Mkn
4. Martin L Peranginangin, SE, MM
5. Edi Warta Surbakti
6. Dr Pulumun P Ginting, SSn, Msn
7. Gunanta Tarigan, SS

Pilar 2 : Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan SDM
1. Ir Gagarin Sembiring Gurky
2. Raja Malem Tarigan, ST, MS
3. DR Rismawati Br. Sitepu, SSos, MM
4. Indira Margaretha Bangun, Ssos
5. Drs Jekmen Sinulingga, MHum
6. Efransyah Putra Tarigan, ST, MT.
7. Ir E Brendy Ginting, ST
8. DR (HC) Lolita Bangun, SP
9. Pdt Yusuf Tarigan, SSi (Teol), MADM, MM
10. Enda Sagita Kaban, SPsi, MBA

Pilar 3 : Pemerintahan dan Kepemimpinan, Infrastruktur
1. Jon Tresna Peranginangin, ST, MM
2. Ir Budianto Surbakti, MM
3. Rudy Pinem, SE, Ak, MBA, CPA
4. Drs Nelson Barus MM
5. Pijer Karo-Karo, SH
6. Ar. Boy B Sembiring Brahmana ST, MT, IAI, AA
7. Nostra Tarigan, ST, MM
8. Saro Eddy Muham
9. M. Syarif Perangin angin SE, SH, M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.)
10. Toto Abraham Tarigan
11. Dr Darwin Ginting SH, MH, Spn
12. Dr Bakwan Ferizan Ginting

Pilar 4 : Pengembangan UMKM dan Kewirausahaan
1. Kevin Antonio Ketaren
2. Yosephine Sembiring
3. Rio Tarigan
4. Tumbas Ginting
5. Saro Eddy Sembiring
6. Deni Antonius Bangun

Pilar 5 : Media Dan Komunikasi
1. Benyamin Sembiring
2. Dr Yuni Priskila Br Ginting SH, MH
3. Mathias Berahmana
4. Andiko Ginting
5. William Wahyu Sembiring
6. Jerrycho Sinulingga
7. Endo Febranda Silalahi
8. Hizkia Pulungan
9. Alfian Sembiring

Pilar 6 : Hubungan antar Lembaga dan Pihak (Humas)
1. Imran Sinulingga SH
2. Dalwan Ginting SH, MKn
3. Ferdi Sembiring
4. Agus Kitamin Bangun
5. Yanta Ras Gurkey
6. Ani Natalia Pinem
7. Toto Abraham Tarigan



KARO FOUNDATION
Graha YPPSDP Jl. Kramat Kwitang No. 21, Kwitang, Senen, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10420